

BAB VI

PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Perancangan

Pada perancangan Galeri Ensiklopedia Semarang, terdapat beberapa pendekatan yang akan berpengaruh terhadap desain bangunan. Pendekatan utama dalam perancangan ini adalah pendekatan arsitektur neo-vernakular sebagai bentuk dari desain bangunan. Pendekatan arsitektur neo-vernakular akan diadaptasi dengan kebudayaan lingkungan di sekitarnya pada bangunan tersebut, yaitu kebudayaan kota Semarang seperti filosofi rumah adat Joglo Jawa Tengah dan filosofi lambang Kota Semarang yaitu Tugu Muda.

Bangunan tersebut nantinya dapat menciptakan bangunan yang dapat membawa para pengunjung menuju objek-objek wisata yang ada di Kota Semarang. Seperti objek wisata sejarah, budaya, religi dan kuliner. Fokus desain pada perancangan adalah menciptakan suasana ruangan dan bangunan yang dapat membawa para pengunjung yang datang pada bangunan tersebut memiliki pengalaman yang berbeda saat berada di dalam bangunan, dengan objek-objek wisata yang ada di Kota Semarang

6.2 Pendekatan Kenyamanan Termal dan Keamanan

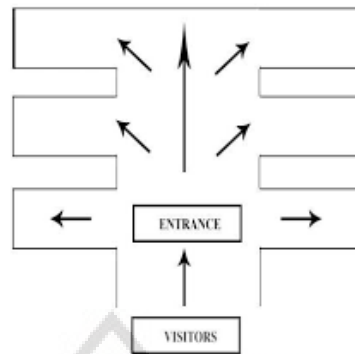
Pencahayaan dan penghawaan menjadi persyaratan utama pada setiap ruang dalam bangunan, baik alami maupun buatan. Lokasi tapak yang terletak pada iklim tropis menjadikan permasalahan bagaimana merancang bukaan yang tepat agar ruang dalam bangunan menjadi nyaman. Pada sisi keamanan, Galeri Ensiklopedia Semarang juga menjadi hal yang penting karena untuk menjaga koleksi-koleksi seni yang ada di dalam bangunan. Maka dari itu pada penerapan desain nantinya, bukaan berupa jendela juga diperlukan agar sirkulasi penghawaan alami dapat masuk ke dalam bangunan. Namun juga perlu memperhatikan adanya faktor keamanan mengingat adanya koleksi seni yang ada dalam bangunan

6.3 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

- Konsep Penataan Ruang dan Sirkulasi

Penataan ruang dan sirkulasi pada bangunan Galeri Ensiklopedia Semarang akan menggunakan pola tata ruang dan sirkulasi bangunan linear bercabang. Tata ruang dan sirkulasi ini dibuat tidak rumit agar memudahkan para pengunjung yang akan datang ke

bangunan. Pola linear bercabang ini, juga dapat memudahkan para pengunjung dalam menikmati galeri berdasarkan objek wisata yang akan dihadirkan.



Gambar 6.67. Pola Sirkulasi Bangunan Linear Bercabang
De Chiara dan Calladar

- **Konsep Penataan dan Massa Bangunan**
Pada perancangan Galeri Ensiklopedia Semarang nantinya akan terdapat 1 massa bangunan dengan bangunan 2 lantai. Penataan bangunan pada lantai 1 akan diisi dengan ruang-ruang umum seperti lobby, loket pembelian tiket, tempat pembelian tiket, ruang souvenir, ruang manager, ruang direktur, ruang karyawan, ruang rapat, ruang musholla, ruang wudhu, cafetaria, dan ruang galeri seni temporer. Sementara pada lantai 2 akan diisi dengan ruang galeri seni permanent seperti sejarah, budaya, religi dan kuliner
- **Konsep Orientasi Massa Bangunan**
Pada perancangan Galeri Ensiklopedia Semarang orientasi massa bangunan menghadap ke arah utara yang dimana menghadap ke arah Jalan Pattimura. Dengan tujuan agar para pengunjung yang akan mengunjungi Galeri Ensiklopedia Semarang dapat mudah masuk menuju ke bangunan tersebut. Sementara untuk pintu keluar bangunan mengarah ke arah barat yaitu ke arah Jalan MT Haryono
- **Konsep Perancangan Bentuk Bangunan**
Bentuk bangunan pada perancangan Galeri Ensiklopedia Semarang nantinya akan menggunakan pendekatan arsitektur neo-vernakular dengan penggabungan kebudayaan kota semarang seperti filosofi rumah adat Joglo Jawa Tengah dan filosofi lambang Kota Semarang yaitu Tugu Muda

- **Konsep Warna Ruang**

Konsep warna ruang pada perancangan Galeri Ensiklopedia Semarang akan disesuaikan dengan jenis aktivitas-aktivitas yang ada pada bangunan. Pada ruang-ruang publik seperti ruang penjualan tiket, ruang lobby, ruang informasi akan digunakan warna coklat muda, kayu dan putih yang memiliki arti berkumpul atau kebersamaan

6.4 Perancangan Struktur dan Teknologi Bangunan

Pada perancangan Galeri Ensiklopedia Semarang ini pondasi yang akan digunakan adalah pondasi tiang pancang. Dikarenakan pondasi tiang pancang lebih kuat dan kokoh, memiliki ketahanan yang lebih lama, mengurangi galian. Pada struktur atap, menggunakan struktur atap baja ringan dikarenakan struktur atap baja ringan kuat dan tahan lama. Selain itu atap baja ringan memiliki beberapa kelebihan yaitu ringan, mudah dipasang, mudah untuk dibentuk dan disambung.

6.5 Perancangan Landasan Bahan Bangunan

- **Material Penutup Lantai**

Jenis penutup material lantai disesuaikan dengan jenis ruang-ruang yang ada pada bangunan. Penggunaan lantai granit akan digunakan pada bagian ruang lobby, pembelian tiket, cafetaria. Penggunaan lantai keramik akan digunakan pada ruangan manager, ruang direktur, ruang karyawan, ruang musholla. Penggunaan lantai parket dan karpet akan digunakan pada ruang galeri seni yang akan menimbulkan kesan mewah pada ruangan

- **Material Penutup Dinding**

Jenis material penutup dinding dibagi menjadi 2 yaitu menggunakan cat dan juga wallpaper. Penggunaan cat akan digunakan pada seluruh ruangan kecuali ruang galeri seni. Sementara penggunaan wallpaper akan digunakan pada ruang galeri seni agar dapat memberikan kesan yang berbeda saat berada di tiap ruangnya

6.6 Perancangan Utilitas Bangunan

- **Sistem Penghawaan**

Sistem penghawaan pada bangunan Galeri Ensiklopedia Semarang akan dibagi menjadi 2 yaitu sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan. Sistem penghawaan alami akan berupa bukaan jendela atau ventilasi yang akan ada pada bangunan. Sehingga angin alami yang berasal dari luar bangunan dapat masuk ke dalam bangunan. Sementara penghawaan buatan akan berasal dari energi listrik yang dihasilkan dari AC maupun exhaust fan. Fungsi AC yaitu dapat membuat mendinginkan ruangan sehingga saat berada di dalam ruangan tidak merasa kepanasan. Sementara fungsi dari exhaust fan adalah untuk mengeluarkan udara yang ada di dalam ruangan dan ditukar dengan udara baru yang ada diluar ruangan

- **Sistem Keamanan**

Sistem keamanan pada bangunan Galeri Ensiklopedia Semarang adalah dengan adanya pemasangan CCTV di sejumlah titik ruang yang ada dalam bangunan. Sehingga dapat terpantau 24 jam keamanan yang ada di dalam bangunan. Selain itu juga terdapat adanya petugas keamanan yang berjaga di depan bangunan guna menjaga keamanan bangunan dari depan bangunan

6.7 Perancangan Tata Ruang Tapak

Perancangan tata ruang tapak dibagi menjadi 2 yaitu tata ruang luar dan tata ruang dalam tapak. Pada tata ruang dalam akan menggunakan sirkulasi ruang linear bercabang dengan tujuan agar dapat membuat sirkulasi ruang menjadi lebih rapi dan teratur. Sementara tata ruang luar tapak di dominasi oleh parkir mobil, motor dan juga taman sebagai penghijauan dalam tapak